

Dampak Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran PKn di Sekolah SMA Negeri 2 Dumoga

Ni Made Purnia^{a,1*}, Julien Biringan^{b,2}, Maxi V. Keintjem^{c,3}

^{abc} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondando, Indonesia

¹ madedpurnia28@gmail.com*; julienbiringan@unima.ac.id; maxikeintjem@unima.ac.id

* madedpurnia28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru PKn yang mengajar di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga bukanlah guru sarjana PPKn. Sehingga saat guru mengajar hanya menggunakan buku paket, guru juga kurang memahami materi atau pokok bahasan dan guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak profesionalisme guru dalam pembelajaran PKn di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas XI Mia 2 di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajar mata pelajaran yang bukan bidangnya dan berdampak terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat karena masih banyak siswa yang perlu melakukan remedial pada mata pelajaran PKn. Kesimpulannya bahwa profesionalisme guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Pembelajaran PKn.*

Abstract

This study uses qualitative methods, namely research that does not make calculations. The background of this research was that a Civics teacher who taught at SMA Negeri 2 Dumoga was not a PPKn graduate teacher. So that when the teacher teaches only using textbooks, the teacher also does not understand the material or subject matter and the teacher cannot manage the class well. The purpose of this research is to find out how the impact of teacher professionalism in Civics learning at SMA Negeri 2 Dumoga. The data collection technique was carried out by interviewing the principal, Civics subject teacher and students of class XI Mia 2 at SMA Negeri 2 Dumoga. The results showed that the teacher experienced difficulties in teaching subjects that were not in their field and had an impact on students who had difficulty receiving the material provided by the teacher, this was evident because there were still many students who needed to remedial on Civics subjects. The conclusion is that teacher professionalism is needed to increase student interest and learning outcomes in Civics subjects.

Keywords: *Teacher Professionalism, Civics Learning.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/> diakses tanggal 13 Desember 2020.

Untuk mewujudkan “tujuan pembelajaran yang baik maka diperlukan sosok guru yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam mengajar”. Kompetensi menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki seorang guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas peserta didik sehingga peserta didik akan mampu bersaing dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar seperti isi dari Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional Pendidikan”. Dalam melakukan suatu pekerjaan seseorang harus memiliki kompetensi atau kemampuan agar apa yang dikerjakan bisa berjalan lancar dan bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Oleh sebab itu Profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. (Danim, 2003) menegaskan bahwa “tuntutan kehadiran guru yang profesional tidak pernah surut, karena dalam proses kemanusiaan dan pamanusiaan, ia hadir sebagai subjek paling diandalkan, yang sering kali disebut sebagai Oemar Bakri”. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menetapkan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik”. Guru yang belum memiliki kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik wajib memenuhi kualifikasi akademik dari sertifikat pendidik paling lama 10 tahun sejak berlakunya Undang-Undang ini. Salah satu penerapan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 ini adalah “program sertifikasi guru dalam jabatan yang dilaksanakan melalui penilaian portofolio guru sebagaimana petunjuk pelaksanaan yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tentang sertifikasi guru dalam jabatan dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga, pada observasi awal ditemukan bahwa guru yang mengajar PKn bukanlah dari jurusan PPKn dimana hal ini juga dipertegas oleh kepala sekolah di SMA Negeri 2 Dumoga bahwa di sekolah ini memang tidak ada guru jurusan PPKn jadi kepala sekolah mengantisipasi agar siswa belajar PKn adalah dengan memberikan mata pelajaran PKn ini diajarkan oleh guru mata pelajaran lain. Sehingga saat guru mengajar hanya menggunakan buku paket, karena guru tidak menguasai materi dengan baik sehingga guru tersebut mengajar hanya berpatokan pada buku paket saja, dan guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik hal ini terlihat saat guru sedang mengajar terdapat beberapa siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya dan ada juga siswa yang keluar masuk kelas tanpa alasan. Pengelolaan kelas yang kurang baik ini menyebabkan menurunnya minat belajar dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa itu kurang baik dalam merespon materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan atas fenomena yang telah terjadi maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Dampak Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah SMA Negeri 2 Dumoga”.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Profesionalisme

Menurut pendapat (Zainal, 2002) “Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Istilah profesional berasal dari kata sifat “profesion” (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesi sebagai mata pencaharian”.

Berdasarkan beberapa pengertian profesionalisme yang dikemukakan para ahli di atas maka profesionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan profesinya.

Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Dengan kata lain, “untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan guru yang profesional. Sebagai pendidik profesional, guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”, (Ariyani, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian guru yang dikemukakan para ahli di atas maka guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam mengelola pembelajaran dan bertugas untuk membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

Konsep Guru Profesional

Pengertian guru Profesional

Agus F. Tamabayong dalam buku “Menjadi guru Profesional” karya (Usman, 2002) menjelaskan bahwa “pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang dibidangkan” <http://www.mockup6.velocitygrafis.com/artikel/584/> diakses tanggal 13 Desember 2020.

Berdasarkan beberapa pengertian guru profesional yang dikemukakan di atas, maka guru profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dibidang pendidikan sehingga dia mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sebagai seorang guru.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan tentang hak dan kewajiban guru dalam melakukan tugas keprofesionalan. Hak seorang guru dalam tugas keprofesionalan adalah:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesehatan sosial.
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dan organisasi profesi.
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- j. Memiliki kesempatan untuk berperan mengembangkan dan meningkatkan kualitas akademik dan kompetensi.
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya (Bab IV pasal 14, halaman 6)

Aspek- aspek guru profesional

Menurut (Fahdini, et al., 2014), ada beberapa aspek yang dapat mencerminkan guru profesional antara lain berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan sebagai berikut:

- a. Menguasai landasan kependidikan.
- b. Memahami bidang psikologi pendidikan.
- c. Menguasai materi pelajaran.
- d. Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Mampu dalam merancang dan memanfaatkan berbagai memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Mampu dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Mampu dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang
- i. Mampu dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Syarat-syarat guru profesional

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional diantaranya adalah:

- a. “Menurut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam”.
- b. “Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya”.
- c. “Menurut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai”.
- d. “Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya”.
- e. “Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan”, (Ariyani, 2017)

Karakteristik Guru Profesional

Menurut (Jamil Suprihatiningrum, 2016), “Ada lima ukuran seorang guru dinyatakan profesional. Pertama, memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Kedua, secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkan. Ketiga, bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Keempat, mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas dan kelima, seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya”.

Empat Kompetensi Guru

Guru yang profesional dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, untuk menciptakan pembelajaran tersebut setiap guru pendidikan kewarganegaraan sebagai guru profesional harus memiliki empat kompetensi yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru meliputi:

- 1) “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.
- 2) “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik”.
- 3) “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.
- 4) “Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat di sekitar peserta didik”.

Pelaksanaan pembelajaran

Pengertian pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas maka pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik atau yang terdidik. Interaksi ini dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Menurut (Pade & Dasopang, 2017) Jika dilihat dari ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. “Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan”.
- b. “Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru”. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat yaitu:
 1. Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
 2. Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
 3. Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

Pelaksanaan Pembelajaran PKn

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, “setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan. Komponen RPP adalah:

1. Identitas mata pelajaran
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi ajar
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran
9. Kegiatan pembelajaran

- a. Pendahuluan
 - b. Inti
 - c. Penutup
10. Penilaian hasil belajar
11. Sumber belajar

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Sugiyono, 2012). Oleh sebab itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang Profesionalisme guru secara akurat dengan apa yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai berikut: Dampak Profesionalisme guru dalam pembelajaran PKn di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Menurut (Chang, 2014), “penelitian kualitatif adalah salah satu bentuk penelitian formatif yang menerapkan teknik tertentu untuk memperoleh jawaban yang mendalam tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan khalayak sasaran”.

Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga, karena peneliti melihat adanya masalah atau persoalan terutama tentang “Dampak profesionalisme guru dalam pembelajaran PKn”.

Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti yang akan turun langsung atau akan terjun langsung kelapangan penelitian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PKn, dan siswa kelas XI Mia 2 yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian, adapun teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

“Observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan”, (Ridhani, et al., 2017). Teknik pengumpulan data dimulai dari tahap observasi dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan langsung menemui kepala sekolah, guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas XI Mia 2 di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga.

2. Wawancara

“Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab antara pemberi informasi dan pencari informasi”, (Hariyanto, 2016). Teknik pengumpulan data dengan tahap wawancara dilakukan dengan melakukan kegiatan Tanya jawab antara peneliti dengan kepala sekolah, guru PKn dan siswa kelas XI Mia 2 yang ada di SMA Negeri 2 Dumoga

3. Dokumentasi

“Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, gunanya untuk memperkuat hasil kelengkapan data dan informasi tentang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan guna untuk memperkuat hasil kelengkapan data dan informasi yang didapat”.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini (Sugiyono, 2008), mengatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga peneliti melihat bahwa guru yang mengajar PKn di sekolah tersebut bukanlah guru profesional di bidangnya atau guru yang mengajar PKn tersebut bukan guru sarjana PPKn. Hal ini juga di perjelas oleh kepala sekolah di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga, bahwa di sekolah tersebut tidak ada guru sarjana PPKn sehingga dia menugaskan guru lain untuk mengajar mata pelajaran PKn agar siswa bisa tetap belajar PKn. Saat penelitian, diketahui bahwa profesionalisme guru dalam mengajar sangat dibutuhkan terutama keterampilan mengajar yang baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga, menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam mengajar sangat dibutuhkan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam menyikapi masalah yang terjadi saat proses belajar berlangsung seperti kurangnya minat belajar siswa maka guru harus mampu memahami metode mengajar seperti apa yang siswa inginkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dan jika nilai siswa belum tuntas guru bisa mengadakan evaluasi. Persiapan serta Pengelolaan kelas yang baik juga dibutuhkan untuk membuat kelas menjadi nyaman saat mengajar dan penyampaian materi bisa terarah dengan baik jika ada persiapan mengajar yang baik pula.

Pembelajaran PKn

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran PKn di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga belum efektif karena guru mengalami kesulitan saat mengajar, dalam menyikapi masalah ini sangat diperlukan profesionalisme dari seorang guru. Pembelajaran yang baik bisa ditingkatkan jika guru itu memiliki kemampuan dari segi ilmu pengetahuan, keterampilan, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Dumoga, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di sekolah tersebut pembelajarannya belum efektif, hal ini karena guru mengalami kesulitan dalam mengajar, masih ada siswa yang minat belajarnya kurang, seperti ada siswa yang sering keluar masuk kelas tanpa alasan dan terdapat juga siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya khususnya pada mata pelajaran PKn. Maka dari itu, profesionalisme guru sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme seorang guru sangat berdampak terhadap proses belajar mengajar mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Dumoga. Guru mengalami kesulitan dalam mengajar dan berdampak terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang diberikan guru. Profesionalisme seorang guru sangat dibutuhkan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Pembelajaran PKn di sekolah tersebut belum efektif karena guru mengalami kesulitan dalam mengajar dan minat belajar siswa juga kurang. Dalam menyikapi masalah pembelajaran yang belum efektif karena guru yang mengajar bukan guru yang profesional di bidangnya dan kurangnya minat belajar siswa maka guru harus memiliki kemampuan dari segi ilmu pengetahuan, keterampilan, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Saran

1. Kepala sekolah harus mengadakan guru sarjana PPKn agar kesulitan proses belajar mengajar yang dialami oleh guru dan siswa bisa teratasi.
2. Guru PKn harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan selalu memberikan variasi-variasi baru agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan melainkan mereka tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan serta dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga bisa meningkatkan minat belajar siswa dan pengetahuan siswa.
3. Siswa harus lebih giat belajar dan selalu mempunyai minat belajar serta rasa ingin tahu yang besar pada ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., 2013. Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan). *Edutech*, 1(3), p. 134.
- Ariyani, R., 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Al-Afkar*, Volume V, pp. 108-109.
- Ariyani, R., 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Al-Afkar*, Volume V, p. 116.
- Buchori, M., 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chang, W., 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Djojonegoro, W., 1998. *Pengembangan Sumber Daya manusia Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D. & J., 2014. Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1, p. 35.
- Falahudin, I., 2014. Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara*, p. 106.
- Hariyanto, L., 2016. Pelaksanaan Pendampingan Konseling Di Rifka Annisa Dalam Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, Volume 5, p. 234.
- Jamil Suprihatiningrum, M., 2016. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mafudah, L., 2015. *Pengaruh Pemahaman kurikulum, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Di Kabupaten Semarang*. s.l.:Economoc Education Analysis Journal.
- Merpati, T., Lonto, A. L. & Biringan, J., 2018. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education*, Volume 2, p. 57.
- M., Ridhani, A. & Arifin, S., 2017. Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 1, p. 356.
- Mudlofir, A., 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pade, A. & Dasopang, M. D., 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 3, p. 337.
- Sagala, S., 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S., n.d. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga k. s.l.:s.n.*
- Siagian, S. P., 2000. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M. U., 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal, A., 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen : Bandung: Citra Umbara
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas
- Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah